

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ruang publik merupakan salah satu dari elemen perkotaan yang memiliki peranan penting sebagai pusat interaksi dan komunikasi bagi masyarakat baik secara formal maupun informal, individu maupun kelompok (Pratomo *et al*, 2019). Ruang publik sebagai elemen perkotaan dengan karakter tersendiri yang memiliki fungsi interaksi sosial bagi aktivitas masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan apresiasi terhadap budaya (Darmawan, 2007). Sehingga di dalam suatu ruang publik terjadi aktivitas formal maupun informal, baik oleh individu. maupun secara berkelompok dalam bentuk kegiatan sosial, kegiatan ekonomi dan aktivitas dalam upaya mengapresiasi dan melestarikan budaya oleh masyarakat setempat atau pengunjung. Aktivitas manusia sebagai makhluk sosial tak bisa dipisahkan dengan lingkungan, sehingga keberlangsungan hidup manusia bergantung pada keberadaan lingkungan mereka berada. Penyediaan fasilitas sosial seperti ruang publik merupakan salah satu bentuk pembangunan yang berpihak terhadap manusia. Oleh karena itu, ruang publik di suatu kota atau perkotaan menjadi salah satu pilihan tempat bagi masyarakat untuk menghilangkan penat yang dirasa (Etiningsih, 2016).

Aktivitas kerja harian yang dilakukan secara berulang-ulang menimbulkan kejenuhan bagi sebagian masyarakat, sehingga masyarakat membutuhkan suatu ruang publik yang berkualitas. Ruang publik yang berkualitas yaitu ruang yang sesuai dengan karakteristik sosial budaya setempat, sehingga masyarakat sebagai pengguna ruang publik bisa menikmati, memahami situasi dan kondisi, mengekspresikan diri secara bebas dalam aktivitas positif dengan rasa puas, aman, dan nyaman. Menurut Carr *et al* (1995), ruang publik yang berkualitas merupakan ruang publik yang bersifat *responsive*, *democratic*, dan *meaningful*. Sehingga beberapa aspek penting yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan manusia dalam konteks ruang publik yang berkualitas yaitu meliputi pemenuhan terhadap kebutuhan (*to support to needs*), melindungi hak-hak

pengguna (*to protect the rights*), dan memiliki makna (*meaningful*) (Prihastoto, 2003). Selain itu keberadaan ruang publik dalam hal ini yaitu taman yang berpengaruh terhadap lingkungan perkotaan yang menggambarkan peningkatan kualitas ruang kota salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan taman sebagai ruang publik baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Darmawan, 2007).

Kualitas ruang publik yang baik akan memunculkan berbagai persepsi masyarakat sebagai pengguna ruang publik, apakah suatu ruang publik memberikan dampak sosial, ekonomi maupun lingkungan khususnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna, memberikan hak-hak berupa kebebasan beraktivitas serta makna maupun nilai-nilai yang dirasakan pengguna. Menurut Shaleh (2009), persepsi merupakan proses mengorganisir data-data yang diserap indera kita, dikembangkan guna menyadari dan memahami sekeliling kita, sadar akan diri kita. Pengunjung sebagai individu yang merasakan kondisi langsung di ruang publik baik dalam keterlibatannya secara aktif maupun pasif, ketersediaan fasilitas penunjang, keunikan yang memunculkan pengalaman sehingga pengunjung tersebut memiliki penilaian terkait apa yang dirasakan selama aktivitasnya di ruang publik. Persepsi dalam hal ini berupa respon terhadap segala sesuatu yang diterima melalui panca indera dalam bentuk penilaian terhadap kualitas ruang publik. Persepsi masyarakat sebagai pengunjung atau pengguna ruang publik akan sangat bergantung pada kemampuan ruang publik dalam memenuhi kebutuhan penggunanya, kemampuan ruang publik dalam melindungi hak pengguna dalam beraktivitas serta kemampuan ruang publik dalam memberikan suatu makna atau nilai-nilai khas ruang publik itu sendiri yang memunculkan penilaian terkait kualitas baik tidaknya ruang publik tersebut.

Menurut Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam sambutan peringatan Hari Habitat Dunia Tahun 2015, kualitas ruang publik akan mempengaruhi kualitas manusia yang ada di kota atau kabupaten itu, membangun ruang publik yang berkualitas sama artinya dengan membangun manusia yang hidupnya berkualitas, sehingga pemerintah baik pusat maupun daerah wajib menyediakan ruang-ruang publik yang berkualitas. Penyediaan taman sebagai suatu ruang publik di Kabupaten Tanggamus belum terdistribusi secara merata di

20 kecamatan, karena hanya tersedia di 3 kecamatan antara lain di Kecamatan Kota Agung Pusat yaitu Taman Kota Ir. Soekarno, Kecamatan Gisting yaitu *Rest Area* Taman Gisting dan Kecamatan Pugung yaitu *Rest Area* Pugung. Penyediaan ruang publik yang belum cukup secara kuantitas dan distribusi tentunya membuat ruang publik di 3 kecamatan tersebut harus melayani masyarakat di kecamatan sekitarnya.

*Rest Area* Taman Gisting merupakan ruang publik yang berada di Jalan Lintas Barat Sumatera tepatnya di Jalan Raya Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. *Rest Area* Taman Gisting berada di Kawasan Perkotaan Gisting yang merupakan salah satu pusat perdagangan dan jasa di Kabupaten Tanggamus sebagai tempat beristirahat bagi pengendara yang melintas dan menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat karena dilengkapi berbagai fasilitas olahraga dan permainan anak sebagai sarana penunjang aktivitas sosial masyarakat. Kualitas *Rest Area* Taman Gisting berupaya meminimalisir minimnya penyediaan ruang publik secara distribusi dan kuantitas, sehingga perlu adanya upaya mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik perkotaan yang juga melayani masyarakat di kecamatan sekitarnya seperti seperti Kecamatan Kota Agung Timur, Kecamatan Sumberejo, Kecamatan Ulubelu dan Kecamatan Gunung Alip.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang terbuka hijau (RTH) taman kota atau perkotaan. *Rest Area* Taman Gisting merupakan ruang publik pertama di Kecamatan Gisting sebagai wilayah yang direncanakan menjadi kawasan perkotaan dengan konsep agropolitan dan sebagai pusat penyangga Industri Maritim Tanggamus sesuai Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Bappeda Tanggamus, 2018). Oleh karena itu, peran *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik berpengaruh terhadap kualitas kawasan Perkotaan Gisting sebagai produk ruang publik pertama menjadikannya sebagai model awal dalam penyediaan dan pengembangan ruang publik dimasa yang akan datang.

Selain itu, belum terdistribusinya ruang publik di seluruh Kabupaten Tanggamus menjadikan *Rest Area* Taman Gisting berperan melayani masyarakat di kecamatan sekitarnya seperti Kecamatan Kota Agung Timur, Kecamatan Sumberejo, Kecamatan Ulubelu dan Kecamatan Gunung Alip, sehingga perlu adanya upaya untuk melihat kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik.

*Rest Area* Taman Gisting sebelumnya merupakan lapangan bermain Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting Bawah, namun karena kondisinya belum dimanfaatkan secara maksimal dan belum tersediaanya ruang publik di Kecamatan Gisting sehingga pemerintah Kabupaten Tanggamus memanfaatkan lokasi tersebut sebagai ruang terbuka hijau publik diresmikan pada 31 Desember 2017. *Rest Area* Taman Gisting ramai dikunjungi oleh pengunjung karena ditunjang dengan berbagai fasilitas publik seperti fasilitas bermain anak, olahraga, kuliner, area parkir, persampahan, sanitasi, dan jaringan internet. Namun seiring berjalannya waktu, semakin tingginya aktivitas pengunjung tidak diimbangi dengan pelayanan dan penyediaan fasilitas pendukung.

Berbagai permasalahan yang muncul seiring berjalannya waktu seperti minimnya fasilitas dan pelayanan persampahan memicu perilaku membuang sampah sembarangan yang menyebabkan munculnya timbulan sampah serta pengolahan akhir sampah di kawasan taman melalui proses pembakaran berpotensi menurunkan kualitas taman. Penyediaan fasilitas sanitasi berupa *wastafel* yang tak berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi fasilitas *gym* yang mulai usang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas fasilitas olahraga serta kurang terpeliharanya vegetasi di area taman sehingga berpengaruh terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik. Kondisi perubahan berupa permasalahan tersebut berkaitan dengan fungsi taman sebagai terbuka aktif sehingga setiap aktivitas didalamnya saling mempengaruhi kualitas *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningfully Rest Area* Taman Gisting sebagai suatu ruang publik.

Kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik merupakan elemen penting sebagai daya tarik yang dapat berpengaruh terhadap apa yang dirasakan oleh pengunjung. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengetahui kualitas *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningfully Rest Area*

Taman Gisting sebagai ruang publik melalui persepsi pengunjung karena pengunjung merupakan subjek yang merasakan dampak langsung dari kualitas ruang publik. Berdasarkan uraian tersebut, muncul pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana persepsi pengunjung terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik?”**.

Urgensi penelitian ini bahwa belum ada penelitian yang meneliti tentang persepsi pengunjung terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting yang merupakan ruang terbuka hijau publik pertama di Kawasan Perkotaan Gisting, sehingga kualitas *Rest Area* Taman Gisting membentuk kualitas wajah perkotaan Gisting. Urgensi penilaian kualitas ruang publik melalui persepsi pengunjung sebagai upaya penilaian terhadap penyediaan ruang publik agar di masa yang akan datang pemerintah mampu menyediakan ruang publik yang berkualitas berdasarkan aspek *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningfully*

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk **mengetahui persepsi pengunjung terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik**. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti merumuskan sasaran penelitian sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik.
2. Mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas *responsibility Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik.
3. Mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas *democraticity Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik.
4. Mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas *meaningfully Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktik yang diuraikan sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menggunakan seperangkat teori terkait kualitas ruang publik (*public space*), khususnya penggunaan teori Carr *et al* (1995) sebagai teori utama yang mengidentifikasi kualitas ruang publik berdasarkan kualitas *responsibility*, *meaningsfully*, dan *democraticity*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Tanggamus dalam upaya perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan maupun evaluasi terhadap kualitas ruang publik, khususnya *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik bagi masyarakat. Sehingga menjadi masukan bagi pemerintah terkait kualitas eksisting *Rest Area* Taman Gisting melalui persepsi pengunjung dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitasnya.

##### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya peran dan fungsi ruang publik sebagai sarana penunjang aktivitas sosial masyarakat yang berfungsi sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, komunikasi, ekonomi, dan kegiatan lainnya dalam berbagai bentuk aktivitas positif bagi masyarakat.

##### c. Bagi *Stakeholders* lainnya

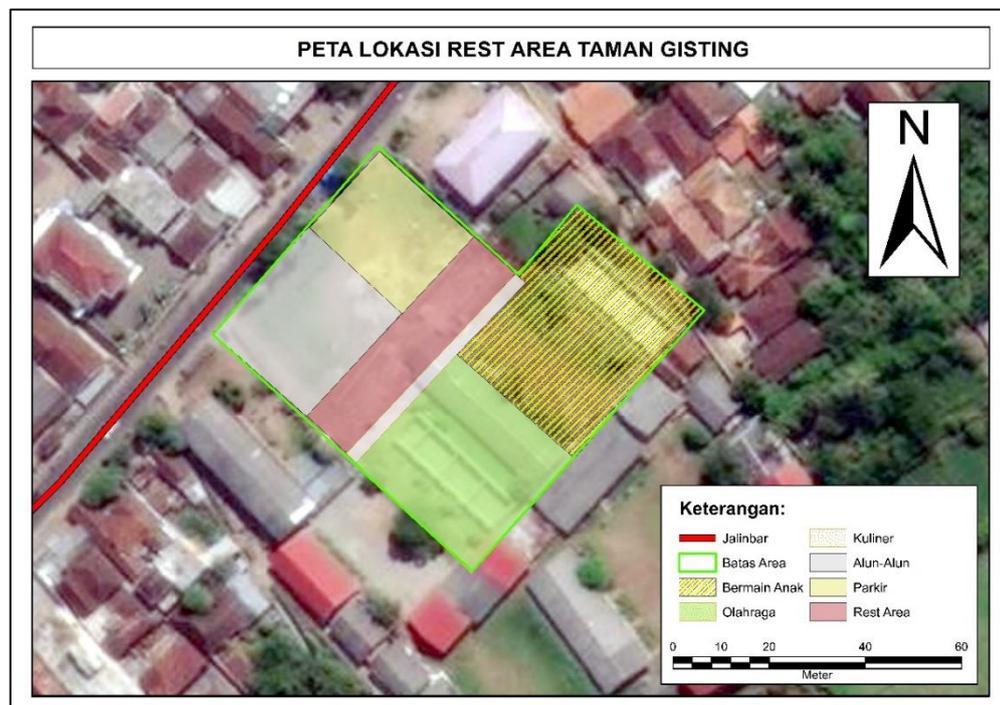
Aktivitas di suatu ruang publik khususnya *Rest Area* Taman Gisting tentu tidak hanya melibatkan peran pemerintah dan masyarakat, tetapi turut serta melibatkan beberapa pihak (*stakeholders*) meliputi pihak swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Perguruan Tinggi. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang harmonis serta sinergis antara masyarakat dengan *stakeholders*, sehingga dapat mewujudkan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan evaluasi terhadap ruang publik yang ada saat ini agar menjadi lebih baik dan berkualitas.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup spasial, ruang lingkup substansial dan ruang lingkup temporal sebagai berikut.

### 1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial penelitian ini berlokasi di *Rest Area* Taman Gisting yang merupakan ruang terbuka publik yang secara administratif berada Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Berikut merupakan peta lokasi *Rest Area*. Taman Gisting.



Sumber: Digitasi Peneliti, 2020

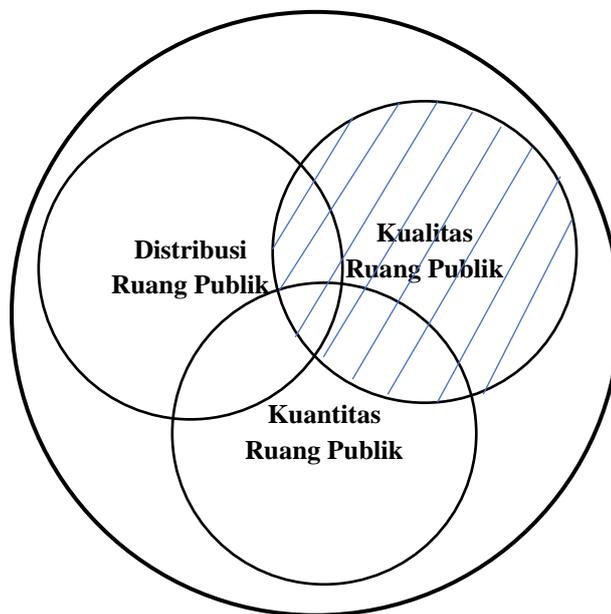
**GAMBAR 1.1**  
**PETA LOKASI REST AREA TAMAN GISTING**

Ruang lingkup *Rest Area* Taman Gisting meliputi berbagai ruang-ruang dengan berbagai aktivitas. Pembagian ruang atau zonasi aktivitas secara umum dilihat pada gambar di atas terdiri dari ruang taman bermain, ruang taman

olahraga, ruang kuliner, ruang parkir, ruang alun-alun, dan ruang bangunan *rest area* sebagai pusat orientasi aktivitas di *Rest Area* Taman Gisting.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Penelitian ini berupaya mengetahui kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik. *Rest Area* Taman Gisting diidentifikasi kualitasnya berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan secara kuantitas maupun distribusi penyediaan ruang publik di Kabupaten Tanggamus belum terpenuhi, sehingga aspek kualitas dinilai penting untuk diidentifikasi karena skala pelayanan *Rest Area* Taman Gisting yang melayani kecamatan disekitarnya seperti Kecamatan Sumberejo, Kecamatan Ulubelu, Kecamatan Kota Agung Timur dan Kecamatan Pugung. Kedudukan substansi persepsi terhadap kualitas ruang publik disajikan dalam diagram berikut.



**GAMBAR 1.2**  
**RUANG LINGKUP SUBSTANSIAL**

### **1.5.3 Ruang Lingkup Temporal**

Ruang lingkup temporal penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik dan persepsi pengunjung terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik yang berlangsung pada 1 Agustus - 20 Desember 2020 yang terbagi pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari melalui kuesioner dan observasi lapangan guna menguji konsistensi data kuesioner.

### **1.6 Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik. Sebelum dilakukan penelitian ini, telah terdapat penelitian yang hampir mirip namun terdapat perbedaan baik fokus, lokus atau metodologi penelitian. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat terlihat dalam tabel keaslian penelitian sebagai berikut. (*halaman selanjutnya*)

**TABEL I.1**  
**KEASLIAN PENELITIAN**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Prihastoto (2003)	[Tesis Arsitektur] Kajian Kualitas Ruang Publik pada Alun-Alun Kota Purworejo	Kawasan Alun-Alun Kota Purworejo	Mengetahui kualitas alun-alun Kota Purworejo melalui kajian aspek pembentuk kualitas ruang publik	Metode Rasionalistik, Metode <i>Delphi</i> , dan Metode Skoring	Alun-alun selatan merupakan ruang publik yang berkualitas, karena secara keseluruhan kondisi tingkat <i>responsibility</i> , <i>democraticity</i> , dan <i>meaningfully</i> pada semua aspek menunjukkan nilai baik. Namun jika dilihat lebih rinci pada tiap faktor, diketahui bahwa kualitas tersebut belum optimal, karena beberapa sub faktor hanya mempunyai nilai cukup. Alun-alun selatan merupakan ruang publik yang kurang berkualitas karena keseluruhan kondisi tingkat <i>responsibility</i> , <i>democraticity</i> , dan <i>meaningsfully</i> pada semua aspek menunjukkan nilai kurang baik.
2	Fitri Yanti (2016)	[Tesis Ilmu Lingkungan] Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Lapangan Merah dan Pasar Seni, Lapangan Kalpataru, dan Embung Sukarame/Taman Kota)	Lapangan Merah dan Pasar Seni, Taman Kalpataru dan Embung Sukarame/Taman Kota (Kota Bandar Lampung)	Mengetahui kualitas ruang terbuka hijau (RTH) Publik di kota Bandar Lampung (Lapangan Merah dan Pasar Seni, Taman Kalpataru dan Embung Sukarame/Taman Kota) melalui kajian aspek pembentuk kualitas RTH publik.	Metode Rasionalistik, Analisis Kuantitatif Metode Skoring (Skala <i>Likert</i> )	Berdasarkan persepsi pengguna RTH publik bahwa Lapangan Merah dan Pasar Seni, Lapangan Kalpataru dan Embung Sukarame/Taman Kota merupakan RTH publik yang menunjukkan kategori cukup berkualitas. Berdasarkan persepsi <i>stakeholder</i> bahwa Lapangan Merah dan Pasar Seni, Lapangan Kalpataru dan Embung Sukarame/Taman Kota merupakan RTH publik yang menunjukkan kategori cukup berkualitas.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Mutiarani Prastika (2018)	[Tugas Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota] Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pusat Kegiatan Olahraga dan Budaya (PKOR) Way Halim Sebagai Ruang Publik	Kelurahan Way Halim Permai dan Kelurahan Perumnas Way Halim	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap revitalisasi Pusat Olahraga dan Budaya (PKOR) Way Halim Sebagai Ruang Publik Kota Bandar Lampung	Analisis Statistik Deskriptif, Metode Skoring (Skala <i>Likert</i> )	Secara keseluruhan nilai dari persepsi masyarakat pengunjung terhadap Pusat Kegiatan Olahraga dan Budaya (PKOR) Way Halim Sebagai Ruang Publik yaitu sebesar 436, yang mana nilai tersebut termasuk dalam tingkat kepuasan yaitu sangat tidak puas. Artinya bahwa pengunjung belum merasa puas terhadap faktor kenyamanan, faktor aksesibilitas, faktor ketampakan, dan faktor keamanan di PKOR Way Halim.
4	Anggit Pratomo (2019)	[Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota] Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna	Taman Kompleks Stadion Manahan dan Taman Balekambang (Kota Semarang)	Mengetahui kualitas taman kota sebagai ruang publik di Kota Surakarta berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna	Analisis Kuantitatif, Metode Skoring	Berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna yaitu Taman Kompleks Stadion Manahan dan Taman Balekambang berada pada kondisi sedang. Berdasarkan teori, isu, serta hasil analisis terkait taman kota, maka diperoleh hasil bahwa kualitas taman kota di Kota Surakarta dalam kondisi baik.
5	Ferri Anggara Ade Gunawan (2021)	[Tugas Akhir] Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas <i>Rest Area</i> Taman Gisting sebagai Ruang Publik	<i>Rest Area</i> Taman Gisting sebagai Ruang Publik, Kecamatan Gisting, Tanggamus	Mengetahui persepsi pengunjung terhadap kualitas <i>Rest Area</i> Taman Gisting sebagai Ruang Publik	Analisis Statistik Deskriptif, Metode Skoring, (Skala <i>Likert</i> ).	Persepsi pengunjung menunjukkan bahwa <i>Rest Area</i> Taman Gisting cukup baik ( <i>responsive</i> ) dalam memenuhi kebutuhan pengunjung. <i>Rest Area</i> Taman Gisting cukup baik ( <i>democratic</i> ) dalam melindungi hak-hak pengunjung dalam mengakses ruang publik, dan cukup baik ( <i>meaningful</i> ) dalam memberikan kesan dan kebermaknaan bagi pengunjung yang beraktivitas. Oleh karena itu, berdasarkan kualitas <i>responsibility</i> , <i>democraticity</i> dan <i>meaningfully</i> , menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap kualitas <i>Rest Area</i> Taman Gisting sebagai ruang publik bernilai cukup baik.

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan I.1, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan fokus penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, cakupan ruang lingkup penelitian, variabel, dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki ruang lingkup wilayah di *Rest Area* Taman Gisting yang merupakan suatu ruang publik yang berada di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Berlokasi di Desa Gisting Bawah yang termasuk wilayah yang diarahkan sebagai Kawasan Perkotaan Gisting menjadikan ruang publik ini sebagai ruang publik perkotaan guna mengakomodasi kebutuhan ruang publik masyarakat Kecamatan Gisting dan wilayah disekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik dengan mengukur tingkat *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningsfully*, sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Carr *et al* (1995) sebagai teori utama dan berbagai indikator pendukung guna melengkapi teori utama (dijelaskan pada bab kajian pustaka, pada subbab sintesa terhadap kualitas ruang publik). Metode analisis penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan metode skoring menggunakan skala *likert* guna mengetahui persepsi pengunjung terhadap tingkat kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

Pada subbab ini akan dijelaskan metodologi penelitian meliputi pendekatan penelitian, unit amatan dan unit analisis, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik sampling data, teknik analisis data, dan kerangka analisis.

### **1.7.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian atau metode penelitian merupakan langkah-langkah, tahapan-tahapan, dan prosedur yang akan dilakukan dalam suatu penelitian. Pendekatan atau metode penelitian adalah cara yang bersifat alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang berupaya memahami dan menggunakan kajian-kajian teori sebagai suatu hal yang penting pada tahap awal penelitian, sehingga kegiatan penelitian berdasarkan pada teori-teori dasar yang sudah ada (Raco, 2010).

Pendekatan deduktif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif berupaya untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian yang diolah menggunakan cara-cara penyajian data dengan distribusi frekuensi, grafik, diagram, maupun dengan mean, median, dan modus (Sarwono, 2006). Teknik analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya untuk memberikan gambaran yang lebih detail terkait suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas (Priyono, 2008). Penelitian kuantitatif ini mengembangkan suatu kejadian menggunakan model matematis atau membuat angka-angka untuk menyajikan informasi. Dengan demikian pendekatan ini merupakan penafsiran angka statistik bukan secara kebahasaan (Sarwono, 2006). Sehingga variabel-variabel tersebut dapat diukur menggunakan berbagai

instrumen dalam bentuk angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan analisis statistik (Creswell, 2009).

### **1.7.2 Unit Amatan dan Unit Analisis**

Setiap penelitian membutuhkan batasan-batasan agar penelitian tersebut memiliki batasan guna mencapai arah dan tujuan penelitian. Batasan-batasan dalam penelitian ini diuraikan dalam unit amatan dan unit analisis sebagai berikut.

#### **1.7.2.1 Unit Amatan**

Unit amatan dalam penelitian ini adalah kawasan *Rest Area* Taman Gisting. Pengamatan terhadap kawasan *Rest Area* Taman Gisting sebagai suatu ruang publik guna mengamati fenomena baik fisik maupun non fisik yang menimbulkan suatu penilaian oleh masing-masing individu, penilaian individu berupa suatu persepsi terhadap berbagai fenomena yang berlangsung di *Rest Area* Taman Gisting.

#### **1.7.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu pengunjung. Individu pengunjung diperoleh melalui sampel 100 responden yaitu pengunjung *Rest Area* Taman Gisting guna mengidentifikasi persepsi terhadap kualitas ruang publik. Persepsi pengunjung berupaya mengidentifikasi kualitas *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningsfully Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik.

### **1.7.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan beberapa penjelasan berupa definisi-definisi terkait substansi materi yang ada didalam suatu penelitian. Definisi operasional penelitian ini terkait dengan tema pembahasan penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yaitu persepsi pengunjung terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik, dijabarkan sebagai berikut.

- 1. Persepsi** merupakan suatu proses bagaimana seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan berupa informasi

untuk menciptakan suatu gambaran akan dunia yang memiliki arti (Setiadi, 2003).

2. **Pengunjung** merupakan seseorang atau sekumpulan orang yang berkunjung ke suatu tempat, wilayah ataupun suatu negara dalam waktu kurang dari 12 bulan dengan berbagai motivasi atau tujuan kecuali untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan (Nurhidayah, 2017).
3. **Rest Area** merupakan suatu ruang atau tempat istirahat sejenak untuk melepaskan kelelahan, kejenuhan, ataupun ke toilet selama dalam perjalanan jauh (Agustinah, 2015).
4. **Taman** adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi, atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan atau kota (Departemen Pekerjaan Umum, 2008).
5. **Ruang Publik** merupakan salah satu dari elemen perkotaan yang memiliki peranan penting sebagai pusat interaksi dan komunikasi bagi masyarakat baik formal maupun informal, individu maupun kelompok (Pratomo, 2019).
6. **Ruang Publik yang Berkualitas** adalah ruang publik yang memiliki kemampuan dalam mengakomodasi aktivitas publik agar menjadi *responsive* terhadap kebutuhan (*needs*) bagi penggunanya, bersifat demokratis (*democraticity*) terhadap perlindungan hak-hak (*rights*) penggunanya, serta memiliki makna (*meanings*) yang lebih berarti terkait nilai-nilai sosial budaya setempat (Carr *et al*, 1995).

#### 1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih tepat sehingga jawaban berupa hal-hal yang menarik, tidak biasa atau janggal dapat diperoleh secara tepat dan benar (Raco, 2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan dalam bagian sumber data. Kemudian setelah diuraikan sumber data, akan diuraikan kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### 1.7.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

##### A. Data Primer

Menurut Hermawan (2018), data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh langsung dari atau sumber aslinya atau langsung di lokasi penelitian, seperti hasil opini subjek (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda atau lokasi penelitian, kejadian atau kegiatan dialami peneliti dan data hasil pengujian (data dokumenter). Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan diperkuat dengan adanya observasi guna menguji konsistensi data kuesioner terhadap 100 responden.

##### a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berupaya seperangkat pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden guna memperoleh data dan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi terkait karakteristik pengunjung dan persepsi pengunjung terkait kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik yaitu tingkat *responsive*, tingkat *democraticity*, dan tingkat *meaningfully*.

##### b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data langsung di lapangan yang dilakukan melalui pengamatan kondisi eksisting berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini melakukan pencatatan secara sistematis objek yang diperlukan untuk mendukung penelitian (Sarwono, 2006). Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk memperoleh informasi terkait kualitas *Rest Area* Taman Gisting melalui pengamatan langsung di lapangan baik karakteristik fisik maupun non fisik di *Rest Area* Taman Gisting. Observasi berupaya memperkuat hasil kuisisioner guna mengidentifikasi konsistensi data kuisisioner dengan kondisi riil di lokasi studi.

## **B. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data atau informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara atau dengan menggunakan kuesioner (Sarwono, 2006). Data sekunder merupakan data atau informasi berupa hasil penelitian, buku, laporan, atau dokumentasi yang bersumber dari individu, kelompok maupun instansi pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian. Adapun cara memperoleh data sekunder melalui kajian literatur dan survei instansi sebagai berikut.

### **a. Kajian Literatur**

Kajian literatur merupakan teknik pengumpulan data sekunder guna memperoleh informasi berupa dasar teori maupun dokumen maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian (Rahman, 2014). Kajian literatur bersumber seperti dokumen, jurnal ilmiah, buku, majalah, media online, media cetak dan media massa lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu terkait persepsi pengunjung terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik.

### **b. Survei Instansi**

Survei instansi merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang bersumber dari instansi terkait keperluan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini membahas mengenai persepsi pengunjung terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting diperlukan identifikasi karakteristik fisik dan non fisik serta pengelolaan *Rest Area* Taman Gisting guna memperoleh data dan informasi lebih mendalam dibutuhkan survei instansi Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Tanggamus.

#### **1.7.4.2 Kebutuhan Data**

Kebutuhan data merupakan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan sasaran dan analisis guna mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Adapun kebutuhan data penelitian ini diuraikan pada tabel berikut.

**TABEL I.2**  
**KEBUTUHAN DATA PENELITIAN**

No	Data	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data & Informasi	Teknik Pengumpulan Data
1	Karakteristik Pengunjung <i>Rest Area</i> Taman Gisting	Sosio-demografis. 1. Gender (Nominal) 2. Usia (Interval) 3. Pekerjaan (Nominal) 4. Pendidikan (Ordinal) 5. Kompanyon (Nominal) 6. Asal Pengunjung (Nominal) 7. Tujuan Pengunjung (Nominal)	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Pola Penggunaan Ruang 1. Frekuensi Kunjungan (Interval) 2. Lama Kunjungan (Interval) 3. Moda Transportasi (Nominal) 4. Jarak Tempuh (Interval) 5. Waktu Berkunjung (Interval) 6. Aktivitas di Ruang Publik	Primer	Pengunjung	Kuesioner
2	Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas <i>Responsibility</i>	1. Kenyamanan Pengunjung (Ordinal) 2. Relaksasi Pengunjung (Ordinal) 3. Keterlibatan Pasif Pengunjung (Ordinal) 4. Keterlibatan Aktif Pengunjung (Ordinal)	Primer	Pengunjung	Kuesioner dan Observasi
3	Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas <i>Democraticity</i>	1. Aksesibilitas Pengunjung (Ordinal) 2. Kebebasan beraktivitas pengunjung (Ordinal)	Primer	Pengunjung	Kuesioner dan Observasi
4	Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas <i>Meaningsfully</i>	1. Kemudahan mengerti pengunjung (Ordinal) 2. Relevansi (Ordinal) 3. Hubungan Individual (Ordinal) 4. Hubungan kelompok (Ordinal) 5. Hubungan dg aspek biologis dan psikologis (Ordinal)	Primer	Pengunjung	Kuesioner dan Observasi
5	Karakteristik <i>Rest Area</i>	1. Dokumentasi kondisi <i>Rest Area</i> Taman	Primer	<i>Rest Area</i> Taman Gisting	Observasi

No	Data	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data & Informasi	Teknik Pengumpulan Data
	Taman Gisting	Gisting			
		2. <i>Master Plan Rest Area</i> Taman Gisting	Sekunder	Dinas PUPR Kabupaten Tanggamus	Survei Instansi, Kajian Dokumen
7	Dokumen Perencanaan Kabupaten Tanggamus	1. Dokumen RTRW Kabupaten Tanggamus 2011-2031 2. <i>Shapefile</i> Kabupaten Tanggamus	Sekunder	Dinas PUPR Kabupaten Tanggamus	Survei Instansi, Kajian Dokumen

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel I.2, diketahui bahwa kebutuhan data primer meliputi dokumentasi kondisi *Rest Area* Taman Gisting, data karakteristik pengunjung, dan data persepsi pengunjung terhadap kualitas *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningsfully* guna mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik. Sedangkan data kebutuhan data sekunder karakteristik *Rest Area* Taman Gisting dan dokumen perencanaan Kabupaten Tanggamus sebagai data kajian literatur penelitian.

### 1.7.5 Teknik Sampling Data

Menurut Sugiono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sehingga sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Sampel yang baik merupakan sampel yang mampu mewakili karakteristik dari populasi yang telah ditentukan, sehingga pemilihan sampel merupakan hal penting dalam penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* menggunakan metode *accidental sampling*.

Menurut Sugiyono (2017), *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai

sumber data. *Accidental sampling* menemukan sampel yang dipandang cocok berdasarkan kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden minimal 2 kali pernah berkunjung ke *Rest Area* Taman Gisting, termasuk saat pengisian kuesioner penelitian ini.
2. Responden yang berusia minimal 15 tahun, dengan asumsi responden tersebut telah memahami hal yang baik dan buruk dalam memberikan persepsi terhadap kualitas ruang publik (Khoiriyannah, 2016).

Kemudian dalam penentuan jumlah minimal sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*. Adapun penggunaan rumus *Lemeshow* dikarenakan tidak diketahuinya jumlah populasi atau jumlah pasti pengunjung *Rest Area* Taman Gisting. Rumus *Lemeshow* (Lemeshow *et al*, 1997) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

- $n$  = jumlah sampel minimal yang dibutuhkan  
 $Z$  = skor z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96  
 $P$  = variabel populasi (dalam penelitian ini karakteristik populasi diasumsikan beragam dengan maksimal estimasi = 0,5)  
 $d$  = *alpha* atau tingkat *sampling error* yang dikehendaki (10%)

Adapun skor  $Z$  pada kepercayaan yaitu 95% = 1,96, dengan nilai  $p$  maksimal estimasi yaitu 0,5 dan nilai *alpha* (0,1) atau *sampling error* yaitu 10%. Sehingga melalui rumus *lemeshow*, maka jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} = 96,04 = 100$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *lemeshow*, maka nilai *n* atau jumlah sampel minimal dalam penelitian ini yaitu sebanyak  $96,4 = 100$  responden yang merupakan pengunjung *Rest Area* Taman Gisting

### 1.7.6 Teknik Analisis Data

Pada subbab ini akan diuraikan mengenai analisis data dan tahapan analisis data. Uraian lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1.7.6.1 Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini meliputi identifikasi karakteristik pengunjung *Rest Area* Taman Gisting dan identifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningfully* Rest Area Taman Gisting sebagai ruang publik, sebagaimana diuraikan lebih mendalam sebagai berikut.

##### A. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berupaya memberikan gambaran lebih detail terkait suatu gejala-gejala berdasarkan data yang diperoleh, penyajian data, menganalisis data, dan menginterpretasi data (Achmadi dan Cholid, 2003). Menurut Sugiyono (2015), analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan akan variabel mandiri, baik hanya terdapat satu atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari suatu hubungan antar variabel. Sehingga, analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan data-data dan informasi yang telah diperoleh baik melalui data sekunder maupun data primer hasil survei di lapangan.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis statistik

deskriptif digunakan untuk analisis sasaran pertama penelitian yaitu identifikasi karakteristik pengunjung *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik, begitu juga sasaran kedua, ketiga, dan keempat yaitu identifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningfully Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode skoring dengan pendekatan skala *likert*.

## B. Metode Skoring Skala *Likert*

Metode skoring dalam penelitian ini digunakan untuk mencapai sasaran kedua, ketiga, dan keempat yaitu untuk memperoleh skor atau nilai dalam identifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningfully Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik. Metode skoring dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017), skala *likert* adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Keliwar dan Nurcahyo (2015), suatu pengukuran menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Adapun tingkatan pemberian skor menggunakan skala *likert* menggunakan indikator yang diuraikan pada tabel berikut.

**TABEL I.3**  
**TINGKAT INDIKATOR SKALA *LIKERT***

No	Kualitas	Skor
1	Sangat Baik (Sangat Baik)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Tidak Baik (TB)	2
5	Sangat Tidak Baik (STB)	1

*Sumber: Sugiyono (2011) dalam Agung (2019)*

Berdasarkan indikator persepsi menggunakan skala *likert* di atas, diketahui terdapat 5 skala kualitas melalui persepsi pengunjung. Kemudian akan

ditentukan nilai dari setiap variabel dan indikator, sehingga terlebih dahulu dilakukan perhitungan guna memperoleh nilai kelas interval terhadap kualitas setiap variabel dan indikator penilaian persepsi pengunjung terhadap *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningfully* kualitas *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik. Adapun rumus untuk memperoleh nilai kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{N. \text{Max} - N. \text{Min}}{\text{Kelas}}$$

Keterangan :

N. Max = nilai maksimal ( jumlah indikator × skor tertinggi × jumlah responden atau jumlah responden × skor tertinggi)

N. Min = nilai minimal ( jumlah indikator × skor terendah × jumlah responden atau jumlah responden × skor tertinggi)

Kelas = jumlah kelas atau kategori kualitas

Berdasarkan rumus di atas perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki 44 indikator yang terbagi dalam 11 variabel sehingga jumlah indikator per variabel pun berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penentuan nilai interval dan dari penentuan nilai interval tersebut diperoleh kelas interval kualitas *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningfully*, berikut merupakan uraian penentuan nilai interval kualitas *responsibility*.

**TABEL I.4**  
**PENENTUAN NILAI INTERVAL KUALITAS *RESPONSIBILITY***

	Indikator	Skor	Jumlah Responden	Nilai (Indikator × Skor × Jml Responden)
<b>Nilai Max</b>	22	5	100	11.000
<b>Nilai Min</b>	22	1	100	2.200
<b>Kelas</b>	5			
<b>Interval (Nilai Max - Nilai Min / Kelas)</b>				<b>1.760</b>

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kualitas *responsibility Rest Area* Taman Gisting terdiri dari 22 indikator sehingga diperoleh hasil nilai maksimal yaitu 11.000 dan nilai minimum 2.200 dengan nilai interval yaitu 1.760. Kelas interval persepsi pengunjung terhadap kualitas *responsibility* diuraikan pada tabel berikut.

**TABEL I.5**  
**KELAS INTERVAL KUALITAS *RESPONSIBILITY***

Interval	Kualitas
2.200 - 3.959	Sangat Tidak Baik
3.960 - 5.719	Tidak Baik
5.720 - 7.479	Cukup Baik
7.480 - 9.239	Baik
9.240 - 11.000	Sangat Baik

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat 5 kelas interval berdasarkan nilai interval *responsibility* sebesar 1.760 untuk menentukan kategori kualitas *responsibility Rest Area* Taman Gisting. Kemudian, penentuan nilai interval kualitas *democraticity* sebagai berikut.

**TABEL I.6**  
**PENENTUAN NILAI INTERVAL TINGKAT *DEMOCRATICITY***

	Indikator	Skor	Jumlah Responden	Nilai (Indikator × Skor × Jml Responden)
Nilai Max	9	5	100	4.500
Nilai Min	9	1	100	900
Kelas	5			
Interval (Nilai Max - Nilai Min / Kelas)				720

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kualitas *democraticity Rest Area* Taman Gisting terdiri dari 9 indikator sehingga diperoleh hasil nilai maksimal yaitu 4.500 dan nilai minimum 900 dengan nilai interval yaitu 720. Kelas interval persepsi pengunjung terhadap tingkat *democraticity* diuraikan pada tabel berikut.

**TABEL I.7**  
**KELAS INTERVAL TINGKAT *DEMOCRATICITY***

Interval	Kualitas
900 - 1619	Sangat Tidak Baik
1.620 - 2.339	Tidak Baik
2.340 - 3.059	Cukup Baik
3.060 - 3.779	Baik
3.780 - 4.500	Sangat Baik

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat 5 kelas interval berdasarkan nilai interval *democraticity* sebesar 720 untuk menentukan kategori kualitas *democraticity Rest Area* Taman Gisting. Kemudian, penentuan nilai interval kualitas *meaningfully* sebagai berikut.

**TABEL I.8**  
**PENENTUAN NILAI INTERVAL TINGKAT *MEANINGFULLY***

	Indikator	Skor	Jumlah Responden	Nilai (Indikator × Skor × Jml Responden)
Nilai Max	13	5	100	7.000
Nilai Min	13	1	100	1.400
Kelas	5			
Interval (Nilai Max - Nilai Min / Kelas)				1.120

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kualitas *meaningfully Rest Area* Taman Gisting terdiri dari 13 indikator sehingga diperoleh hasil nilai maksimal yaitu 7.000 dan nilai minimum 1.400 dengan nilai interval yaitu 1.120. Sehingga kelas interval persepsi pengunjung terhadap tingkat *meaningfully* sebagai berikut.

**TABEL I.9**  
**KELAS INTERVAL TINGKAT *MEANINGFULLY***

Interval	Kualitas
1.400 - 2.519	Sangat Tidak Baik
2.520 - 3.639	Tidak Baik
3.640 - 4.759	Cukup Baik
4.760 - 5.879	Baik
5.880 - 7.000	Sangat Baik

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat 5 kelas interval berdasarkan nilai interval *meaningfully* sebesar 720 untuk menentukan kategori kualitas *meaningfully Rest Area* Taman Gisting. Kemudian, penentuan nilai interval per indikator kualitas ruang publik sebagai berikut.

**TABEL I.10**  
**PENENTUAN NILAI INTERVAL PER INDIKATOR**

	Skor	Jumlah Responden	Nilai (Indikator × Jml Responden)
Nilai Max	5	100	500
Nilai Min	1	100	100
Kelas	5		
Interval (Nilai Max - Nilai Min / Kelas)	80		

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden yaitu sebanyak 100 orang dengan skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1 sehingga perhitungan pada masing-masing indikator diperoleh nilai maksimal yaitu 500 dan nilai minimum 100 dengan nilai rentang yaitu 80. Sehingga nilai rentang persepsi pengunjung terhadap tingkat masing-masing indikator diuraikan pada tabel berikut.

**TABEL I.11**  
**KELAS INTERVAL TERHADAP MASING-MASING INDIKATOR**

Interval	Kualitas
100 - 179	Sangat Tidak Baik
180 - 261	Tidak Baik
260 - 339	Cukup Baik
340 - 419	Baik
420 - 500,0	Sangat Baik

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat 5 kelas interval berdasarkan nilai interval *meaningfully* sebesar 720 untuk menentukan kategori kualitas *meaningfully Rest Area* Taman Gisting.

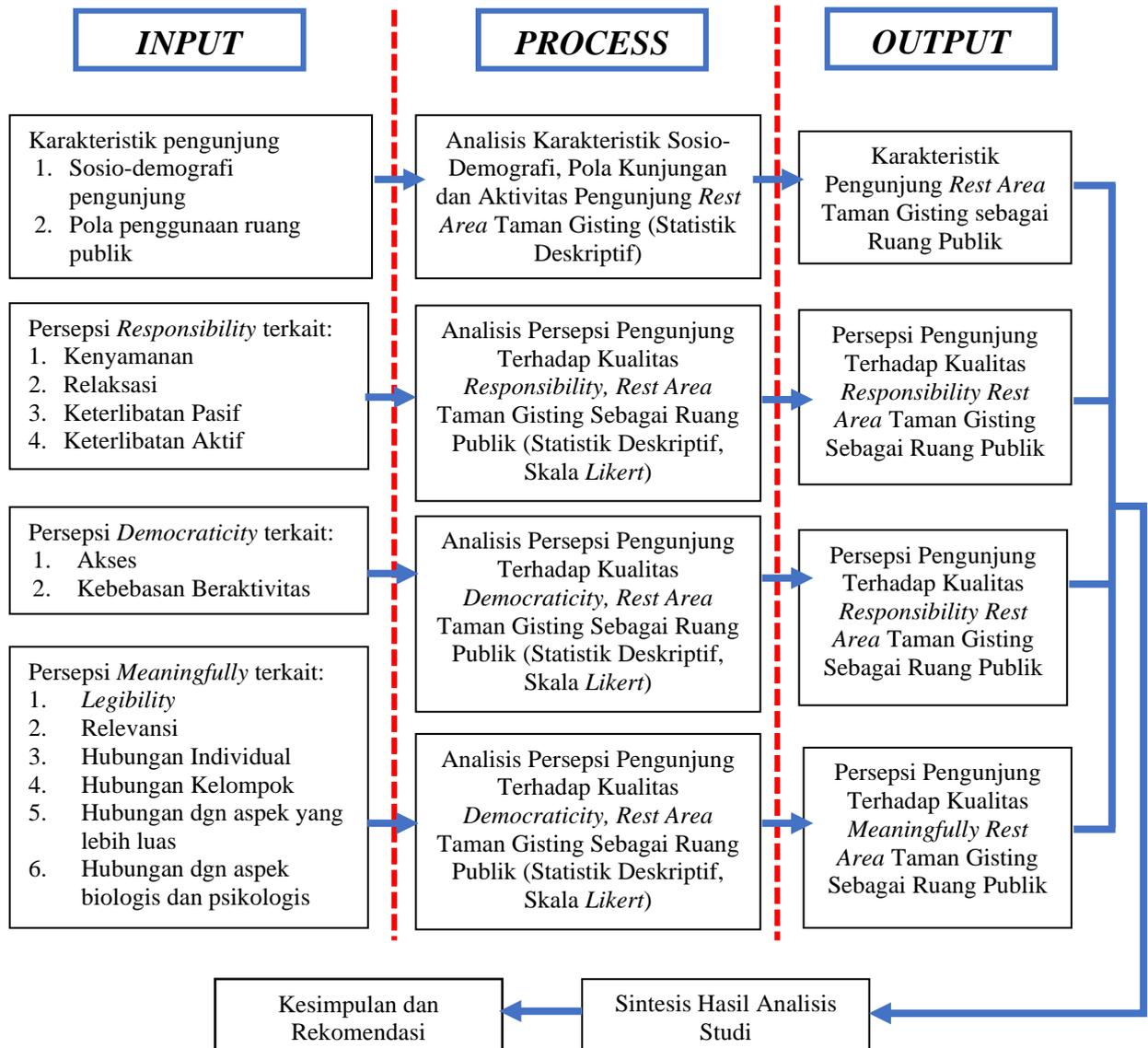
### 1.7.6.2 Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data berupaya untuk memaparkan mengenai tahapan-tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Analisis karakteristik pengunjung *Rest Area* Taman Gisting. Analisis ini berupaya untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung ruang publik *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis karakteristik pengunjung terdiri dari karakteristik sosio-demografi dan karakteristik pola penggunaan ruang publik.
2. Analisis persepsi pengunjung terhadap kualitas *responsibility Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang. Analisis ini berupaya mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas *responsibility Area* Taman Gisting dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode skoring melalui pendekatan skala *likert*.
3. Analisis persepsi pengunjung terhadap kualitas *democraticity Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik. Analisis ini berupaya mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas *democraticity Area* Taman Gisting dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode skoring melalui pendekatan skala *likert*.
4. Analisis persepsi pengunjung terhadap kualitas *meaningsfully Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik. Analisis ini berupaya mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kualitas *meaningsfully Area* Taman Gisting dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode skoring melalui pendekatan skala *likert*.

### 1.7.7 Kerangka Analisis

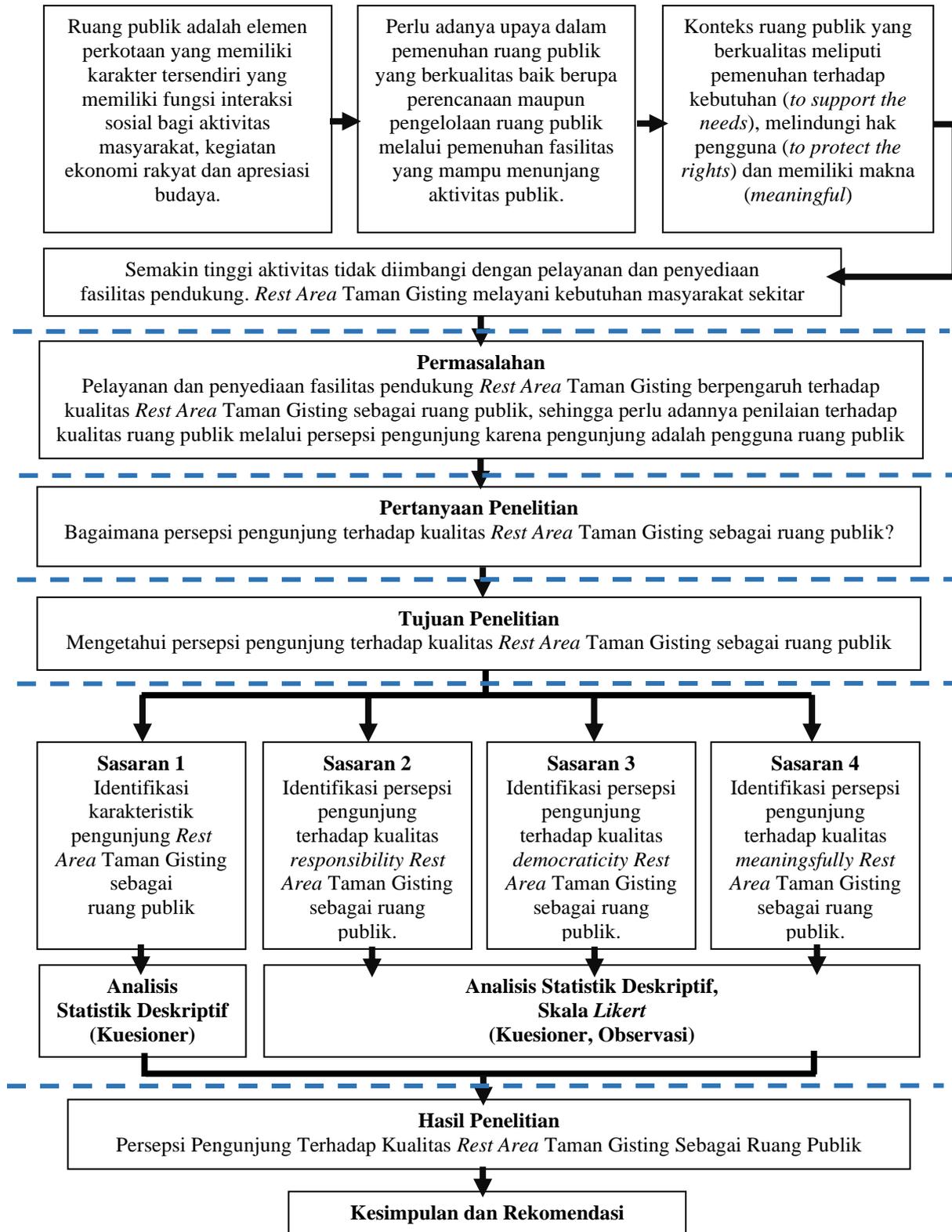
Kerangka analisis merupakan perumusan dari tahapan *input*, *process*, dan *output* penelitian. Tahapan *Input* berupa data, variabel, dan indikator yang akan digunakan dan yang telah diperoleh berdasarkan kajian literatur. Kemudian tahapan *proses* merupakan analisis dan metode yang digunakan dalam penelitian, sedangkan tahapan *output* berupa hasil yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan. Kerangka analisis dari penelitian ini bisa dilihat pada bagan berikut.



Sumber : Analisis Peneliti, 2020

**GAMBAR 1.3**  
**BAGAN KERANGKA ANALISIS PENELITIAN**

## 1.8 Kerangka Berfikir



Sumber : Analisis Peneliti, 2020

**GAMBAR 1.4**  
**BAGAN KERANGKA BERFIKIR PENELITIAN**

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian tugas akhir dengan judul penelitian, “**Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas *Rest Area* Taman Gisting Sebagai Ruang Publik**” adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, metodologi penelitian, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA TERKAIT PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS RUANG PUBLIK**

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka terkait penelitian ini meliputi teori persepsi, teori pengunjung, teori *rest area* dan taman, teori ruang publik, sintesa terhadap kualitas ruang publik, dan sintesa literatur penelitian.

### **BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN GISTING DAN *REST AREA* TAMAN GISTING**

Bab ini berisi gambaran umum terkait wilayah makro yaitu gambaran umum Kecamatan Gisting dan gambaran umum wilayah mikro yaitu gambaran umum *Rest Area* Taman Gisting.

### **BAB IV ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS *REST AREA* TAMAN GISTING SEBAGAI RUANG PUBLIK**

Bab ini berisi analisis penelitian meliputi analisis karakteristik pengunjung *Rest Area* Taman Gisting dan analisis persepsi pengunjung terhadap kualitas *responsibility*, *democraticity*, dan *meaningfully* *Rest Area* Taman Gisting sebagai ruang publik.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi temuan studi, kesimpulan penelitian, rekomendasi, keterbatasan penelitian dan saran studi lanjutan.